

**BUKU SAKU
HAMA TANAMAN SENGON PENCEGAHAN DAN PENGENDALIANNYA**



Penyusun

**Aditya Hani, S.Hut
Endah Suhaendah, S.P., M.I.L.**



**BALAI PENELITIAN KEHUTANAN CIAMIS
2011**

Alamat : Jl. Raya Ciamis-Banjar Km. 4 , Po. BOX 5 Ciamis 46201 Telp. (0265)771352, Fax. (0265)775866

KATA PENGANTAR

Sengon (*Falcataria mollucana*) merupakan jenis yang paling digemari untuk ditanam di hutan rakyat. Jenis ini mempunyai pertumbuhan yang sangat cepat sehingga waktu panen dapat lebih singkat (5 th). Penanaman sengon sudah tersebar luas sehingga menjadi jenis yang mendominasi hutan rakyat. Sebagian besar tegakan sengon dalam bentuk pola tanam monokultur. Akibatnya permasalahan yang timbul saat ini adalah berkembangnya hama tanaman sengon. Serangan hama sengon telah dilaporkan telah menimbulkan banyak kerugian di berbagai daerah. Akibat serangan hama dapat menimbulkan kematian tanaman maupun penurunan produktivitas dan kualitas kayu yang dihasilkan.

Buku saku ini diharapkan menjadi buku praktis dan pegangan bagi para petugas lapangan (penyuluh), pengusaha, dan petani sengon. Sehingga apabila menemukan hama sengon dapat segera dilakukan tindakan pencegahan dan pengendalian. Ukuran buku yang kecil ini ditujukan agar memudahkan para pengguna apabila akan membawa kelapangan, sehingga tidak memerlukan tempat yang khusus untuk membawanya.

Ciamis, April 2011

Kepala Balai

Ir. Harry Budi Santoso, M.P.

PENDAHULUAN

Tanaman sengon (*Facataria moluccana*) merupakan jenis yang paling banyak dibudidayakan khususnya di hutan rakyat di Pulau Jawa. Penanaman sengon sudah dalam areal yang sangat luas serta cenderung mengarah pada tegakan monokultur. Mile *et al.* (2006) melaporkan bahwa Sengon di wilayah Ciamis dan Banjar mendapat serangan hama sengon seperti Eurema (*Eurema spp.*), Ulat kantong (*Pterome plagiophelps*), Penggerek pucuk (*Zeuzera coffeae*), Kutu dompol (*Ferisia firgata*). Tingkat serangan akan makin meningkat pada saat musim kemarau dan telah menimbulkan kerugian berupa terhambatnya pertumbuhan tanaman sengon muda serta penurunan kualitas tegakan karena bentuk batang yang tidak baik.

Dampak adanya serangan hama telah menimbulkan kerugian dalam jumlah yang cukup besar baik kematian pohon, penurunan produktifitas maupun kualitas kayu yang dihasilkan. Sementara itu petugas lapangan (penyuluh) maupun masyarakat seringkali kesulitan dalam mengidentifikasi maupun cara menanggulangi serangan hama tersebut, karena masih minimnya informasi mengenai teknik pengendalian hama tanaman sengon. Buku saku ini diharapkan dapat membantu para penyuluh maupun masyarakat untuk lebih mengantisipasi dan dapat segera melakukan tindakan pengendalian hama sengon secara cepat dan tepat.

Buku saku ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis menyampaikan permohonan maaf jika atas ketidaksempurnaan isi buku saku ini. Penulis juga berharap adanya masukan dari pembaca untuk penyempurnaan buku ini. a masih banyak kekurangan pada isi buku ini.

Hormat kami,
Penyusun


ii

Daftar isi


Kata Pengantar	i
Pendahuluan.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Hama Uret	1
Hama Kupu kuning	2
Hama Ulat Kantong	3
Hama Penggerek batang	4
Hama <i>Indarbela acutistriata</i>	5
Hama Penggerek Pucuk	6
Hama Ulat jengkal	7
Hama Rayap	8
Hama Belalang	9

Demi kenyamanan pembaca maka sumber kutipan tidak dicantumkan setelah kutipan tersebut, namun disusun dalam daftar pustaka. Apabila pembaca ingin mengetahui lebih rinci mengenai kutipan tersebut dapat menghubungi penyusun di : adityahani@gmail.com


ii

Jenis Hama	Bag. Yg Diserang	Gejala	Pencegahan	Pengendalian
 <p style="text-align: center;">Uret</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Eucophila rorida</i> - <i>Epidota stigma</i> - <i>Olotrichia helleri</i> 	Akar	Tanaman kering	Penggunaan pupuk kandang harus benar-benar masak + furadan 3G	Penaburan serbuk jamur <i>Beuveria bassiana</i> pada tanah sekitar tanaman Pemberian insektisida kontak granul


1

Jenis Hama	Bag. Yg Diserang	Gejala	Pencegahan	Pengendalian
 <p style="text-align: center;">Ulat Kupu kuning</p> <p style="text-align: center;"><i>Eurema spp.</i></p>	Daun	Daun gugur dan menyisakan tulang daun. Pada serangan berat menyebabkan mati pucuk	Pengaturan jarak tanam dan pola tanam campur	Penggunaan jamur <i>Beuveria bassiana</i> dg dosis 25 gram/phn, semprotkan langsung pada tubuh ulat yg sedang aktif makan, penyemrotan pada pagi/sore Pemberian insektisida dengan bahan aktif profenofos 500 g/l Penggunaan ekstrak daun mimba 100 gr/l



2

Jenis Hama	Bag. Yg Diserang	Gejala	Pencegahan	Pengendalian
 <p style="text-align: center;">Ulat Kantong</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Pteroma plagiophelps</i> - <i>Psyche sp.</i> - <i>Amatissa sp.</i> - <i>Cryptothelea</i> 	Daun	daun berlubang, berwarna cokelat, kering dan meradang. Pada serangan berat menyebabkan daun gundul, sehingga menghambat pertumbuhan.	Penyiraman tanaman pada musim kemarau	<p>Penyemprotan pestisida bhn aktif dimethoat 400 gr/l dan fipronil 50 gr/l dosis 10 cc/pohon dilarutkan dlm air perbandingan 1 : 1 atau 1 : 3</p> <p>Penggunaan ekstrak daun mimba/suren 100 gr/Liter.</p>



3

Jenis Hama	Bag. Yg Diserang	Gejala	Pencegahan	Pengendalian
 <p style="text-align: center;">Penggerek batang</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Xystrocera festiva</i> - <i>Xystrocera globosa</i> 	Batang	kulit pohon pecah-pecah, mengeluarkan cairan berwarna cokelat kehitaman, dan keluar serbuk kayu bekas gerkakan. Pada serangan berat pohon patah	Menjaga agar tidak ada luka pada batang	<p>Pengeletan kulit batang yg terserang & mengumpulkan larva yg berada di bawah kulit scr manual</p> <p>Penggunaan jamur <i>Beauveria bassiana</i> (pada awal serangan), kulit batang dikelupas sedikit bag. Atasnya kemudian jamur <i>B. Bassiana</i> dilaburkan</p> <p>Pemberian insektisida berbahan aktif dimehipo 400g/l</p>


4

Jenis Hama	Bag. Yg Diserang	Gejala	Pencegahan	Pengendalian
  <i>Indarbela acutistriata</i>	Batang	Terdapat bekas kotoran berwarna hitam di kulit batang	Menjaga agar tidak ada luka pada batang	<p>Pengeletan kulit batang yg terserang & mengumpulkan larva yg berada di bawah kulit scr manual.</p> <p>Penggunaan jamur <i>Beauveria bassiana</i> (pada awal serangan), kulit batang dikelupas sedikit bag. Atasnya kemudian suspensikan jamur B. Bassiana dg cara dilaburkan.</p> <p>Pemberian insektisida berbahan aktif dimehipo 400g/liter.</p>


5

Jenis Hama	Bag. Yg Diserang	Gejala	Pencegahan	Pengendalian
  Penggerek Pucuk <i>Zeuaera coffeae</i>	Pucuk tanaman	Terdapat lubang gerek pada pucuk. Pada lubang gerek ditemukan kotoran bekas gerakan. Gejala lebih lanjut pucuk menjadi kering dan patah	Monitoring tanaman muda	<p>Injeksi insektisida sistemik pada batang dengan cara membuat lubang bor kemudian masukan cairan insektisida.</p> <p>Memotong pucuk yang mati dan mengeluarkan ulat di dalamnya.</p>


6

Jenis Hama	Bag. Yg Diserang	Gejala	Pencegahan	Pengendalian
 <p>Sumber foto : google, 2011</p> <p>Ulat jengkal</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Melionia basalis</i> - <i>Hyposidra talaca Walker</i> 	Daun	Ulat yang memakan daun menyisakan tulang daun	Monitoring tanaman muda	<p>Penggunaan ekstrak daun mimba 100 gr/l.</p> <p>Penggunaan jamur <i>Beauveria bassiana</i> dg dosis 25 gram/phn, semprotkan langsung pada tubuh ulat yg sedang aktif makan, penyemrotan pada pagi/sore</p> <p>Pemberian insektisida dengan bahan aktif profenofos 500 g/l</p>

7

Jenis Hama	Bag. Yg Diserang	Gejala	Pencegahan	Pengendalian
 <p>Rayap</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Coptotermes</i> sp - <i>Macrotermes gilvus</i> 	Akar, Batang	<p>Terdapat tanah pada batang yang berisi rayap.</p> <p>Pada serangan berat tanaman mati</p>	<p>Penaburan abu kayu pada saat penanaman</p> <p>Pemberian insektisida granul pada saat penanaman</p> <p>Menghilangkan sarang rayap di sekitar areal tanaman</p>	<p>Pemberian insektisida kontak Jenis heptachlor, chlordane dan HCS</p> <p>Pemberian kapur insektisida pada batang sengon.</p> <p>Pemberian ekstrak sereh wangi 2%</p>

8

Jenis Hama	Bag. Yg Diserang	Gejala	Pencegahan	Pengendalian
 <p data-bbox="352 837 539 891">Belalang <i>Valanga nigricornis</i></p>	<p data-bbox="715 331 833 479">Daun Terutama pada tingkat persemaian</p>	<p data-bbox="855 331 975 383">Daun rusak/robek</p>	<p data-bbox="997 331 1102 360">Monitoring</p>	<p data-bbox="1174 331 1394 405">Pada serangan ringan belalang dibuang secara mekanis</p> <p data-bbox="1174 427 1394 575">Pada serangan berat dilakukan penyemprotan dengan insektisida berbahan aktif deltametrin, profenopos</p>

Catatan :

- Ekstrak daun mimba/suren/sereh wangi diperoleh dengan cara : daun suren/mimba/sereh wangi sebanyak 100 gram daun ditambah 1 liter air kemudian di blender. Ekstrak didiamkan selama 24 jam, kemudian disaring untuk memperoleh cairan ekstrak daun mimba/suren/sereh wangi dan ditambah 1 gram detergen/sabun colek. Cairan dapat digunakan secara langsung dengan cara penyemprotan kebagian tanaman yang terserang hama.
- Jamur *Beauveria bassiana* sampai saat ini masih belum tersedia di pasaran. Oleh karena itu untruk dapat memperoleh jamur tersebut dapat diperoleh di Pusat Litbang Peningkatan Produktivitas Hutan, Jl. Gunung Batu, No. 5. Bogor.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraeni, I; S.E.Intari; W. Darwiati. 2006. Hasil Penelitian Hama/Penyakit Tanaman Hutan dan Implementasinya. Prosiding Ekspose/Diskusi Sehari Jaringan Kerja Litbang Hutan Tanaman. Pusat Litbang Hutan Tanaman. Bogor.
- Dendang B, Aris S, Encep R Dan Rusdi . 2007. Pengendalian Hama Ulat Jengkal Pada Sengon Dengan Ekstrak Daun Suren Dan Cuka Kayu. Wana Benih Vol. 8 No. 1 Juli 2007.
- Mile Y, Aditya H, Endah S, Benyamin D. 2006. Penelitian Pengembangan Pengendalian Hama Penyakit Sengon. Laporan Kegiatan Penelitian Tahun 2006. Balai Penelitian Kehutanan Ciamis.
- M. Siarudin, Encep R, Eva F, Endah S, Rusdi, R. Dedi H. 2006. Pengembangan Model Agroforestry Plus Pada Daerah Tangkapan Air. Laporan Kegiatan Penelitian Tahun 2006. Balai Penelitian Kehutanan Ciamis.
- Suhaendah E, M. Siarudin dan Encep R. 2007. Serangan Hama dan Penyakit pada Lima Provenan Sengon di Kabupaten Tasikmalaya. Wana Benih Vol. 8 No. 1 Juli 2007
- Wudianto R. 2004. Petunjuk Penggunaan Pestisida. Penebar Swadaya. Jakarta.
- [Http://Www.Google.Co.Id/Images?hl=Id&Source=Hp&Biw=1280&Bih=548&Q=Ulat+Jengkal&Btng=Telusuri+Gambar&Gbv=2&Aq=F&Aqj=&Aql=&Oq](http://Www.Google.Co.Id/Images?hl=Id&Source=Hp&Biw=1280&Bih=548&Q=Ulat+Jengkal&Btng=Telusuri+Gambar&Gbv=2&Aq=F&Aqj=&Aql=&Oq)